



**STUDI DESKRIPTIF PERSEPSI MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN
TATAP MUKA PASCA PEMBELAJARAN DARING
(Survei terhadap Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Siliwangi Angkatan 2021)**

Siti Rohimah

Universitas Siliwangi

Yoni Hermawan

Universitas Siliwangi

Sri Hardianti Sartika

Universitas Siliwangi

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Siliwangi

e-mail: siti47670@gmail.com¹, yonihermawan@unsil.ac.id², srihrdiantisartika@unsil.ac.id³.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya perubahan pembelajaran pada masa pasca pandemi, dimana sebelumnya selama kurang lebih 2,5 tahun pembelajaran dilakukan secara daring kemudian kembali lagi dilakukan pembelajaran tatap muka karena adanya perubahan kebijakan sektor pendidikan oleh pemerintah seiring dengan semakin berkurangnya penyebaran waba pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana persepsi mahasiswa pada pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain deskriptif. Adapun teknik sampel yang digunakan yaitu teknik probability sampling jenis proportional simple random sampling dengan menggunakan teori pengambilan sampel menurut Fraenkel dan Wallen dimana 100 sampel responden untuk penelitian deskriptif sudah mewakili populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2021 berada pada kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan berdasarkan 5 kategori pengukuran persepsi mahasiswa. Aspek penerimaan memiliki persentase 76,75%, aspek pengetahuan atau pemahaman memiliki persentase 76,62% dan aspek penilaian atau pemahaman memiliki persentase 76,50%

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa

Abstract. This research was motivated by changes in learning in the post-pandemic period, where previously for approximately 2.5 years learning was carried out online and then face-to-face learning was again carried out due to changes in education sector policies by the government in line with the decreasing spread of the Covid-19 pandemic. This research aims to find out how students perceive face-to-face learning after online learning. This research uses a survey method with a descriptive design. The sampling technique used is a probability sampling technique, proportional simple random sampling using sampling theory according to Fraenkel and Wallen, where 100 sample respondents for descriptive research are representative of the population. The

data analysis technique uses descriptive statistical analysis. The results of this research show that the overall perception of students at the Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University class of 2021 is in the quite good category. This is proven by the results of calculations based on 5 categories of student perception measurements. The acceptance aspect has a percentage of 76.75%, the knowledge or understanding aspect has a percentage of 76.62% and the assessment or understanding aspect has a percentage of 76.50%.

Keywords: *Student Perception*

PENDAHULUAN

Penurunan covid -19 di tahun 2021 sedikit demi sedikit menurun sehingga adanya upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah covid -19 yaitu masyarakat dihimbau untuk melakukan vaksinasi, vaksinasi covid-19 bertujuan untuk dapat mencegah penularan dan dapat menambah imunitas kekebalan tubuh agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dengan adanya perubahan dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka terbatas dan sekarang tatap muka penuh membuat pendidik dan peserta didik harus kembali beradaptasi dengan lingkungan, baik dalam proses pembelajaran, proses sosial dilingkungan pendidikan agar pembelajaran tatap muka berjalan dengan baik, dengan perubahan yang terjadi ini memberikan perbincangan yang hangat bagi pendidik yang mengajar yang dinamakan dengan bahasa persepsi (Siregar, et al., 2022: 407).

Dengan adanya perubahan dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka terbatas dan sekarang tatap muka penuh membuat pendidik dan peserta didik harus kembali beradaptasi dengan lingkungan, baik dalam proses pembelajaran, proses sosial dilingkungan pendidikan agar pembelajaran tatap muka berjalan dengan baik, dengan perubahan yang terjadi ini memberikan perbincangan yang hangat bagi pendidik yang mengajar yang dinamakan dengan bahasa persepsi (Siregar, et al., 2022: 407).

Proses pembelajaran adalah aktivitas yang berupa interaksi yakni antara guru dengan peserta didik dimana dalam kegiatan pembelajaran melibatkan aktivitas belajar dan mengajar yang menentukan keberhasilan serta tujuan suatu pendidikan (Astuti et al., 2022: 555). Pembelajaran tatap muka adalah cara pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan di bagian pendidikan yang sudah mengalami keterpurukan yang diakibatkan pandemic covid- 19 dimana sekolah diwajibkan melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran melalui grup Whatsapp, Telegram Jamaluddin (Siregar, et al., 2022: 406). Dengan kebijakan tersebut beberapa satuan pendidikan sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka penuh, Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial (Abdullah, 2018: 858). Terkait pembelajaran tatap muka, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sulia Ningsih menunjukkan bahwa 100% mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan menjalankan pembelajaran daring pada semester genap tahun akademik 2019/2020.

Namun mayoritas mahasiswa yaitu 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara *offline* dikelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, beberapa fenomena yang muncul perlu dikaji melalui kegiatan penelitian, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh respon mahasiswa terkait pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring. Maka dari itu penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana tanggapan mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi khususnya dilingkungan fkip universitas siliwangi angkatan 2021.

Menurut Couto (2016: 14) berpendapat bahwa persepsi merupakan pengalaman alam menata, mengenali dan menjabarkan informasi sensoris yang didapat agar menyampaikan suatu gambaran dan pemahaman lingkungan sekitar. Persepsi itu akan terjadi apabila adanya rangsangan dari luar diri individu seperti informasi, kejadian dan lain-lain. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses diterimanya stimulus melalui panca indera, lalu stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Pada saat memberikan suatu tanggapan tertentu pada suatu objek, tentu adanya suatu proses mempersepsi terlebih dahulu, sebagaimana Walgito (2010: 99) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. maupun eksternal. Faktor eksternal dapat dilihat oleh mata dan dapat diidentifikasi. Sedangkan faktor personal bersifat internal dalam diri seseorang dan tidak dapat diidentifikasi secara langsung sehingga membutuhkan penerjemahan lebih lanjut (Prasetyo: Arifin, et al., 2017: 92).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei deskriptif. Penelitian kuantitatif menurut Sujarweni (2014: 12) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2021 yang berjumlah 1.246 mahasiswa. Adapun pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionate simple random sampling*, dengan pengambilan sampel menurut Fraenkel dan Wallen (2012: 92) dimana menurutnya, pengambilan sampel 100 orang dinilai sudah dapat mewakili responden, karena berdasarkan distribusi normal, sampel 100 atau jumlah diatasnya sudah layak untuk menggambarkan populasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) yang disebar kepada responden secara online dengan media Google Form. Kuesioner berisi instrumen penelitian yang diturunkan dari setiap indikator masing-masing variabel yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian, kemudian instrumen di uji validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji persentase. Hal ini digunakan untuk menganalisis tinggi rendahnya persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, yang beralamat di Jalan Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec.Tawang, Tasikmalaya, dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *random sampling*. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 100 responden. Pengisian kuesioner penelitian ini menggunakan media *google form*.

Hasil Pengolahan Data

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rata-rata persepsi mahasiswa pada pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring, dengan mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan bantuan *spss*.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Nilai Standar Skala

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Rendah	$\leq 71,775$
Rendah	71,775 s.d 79,125
Cukup	79,125 s.d 86,475
Tinggi	86,475 s.d 93,823
Sangat Tinggi	$\geq 93,825$

Tabel 2
Statistik Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		82,80
Median		83
Modus		81
Std. Deviasi		7,350

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui mean = 82,80, median = 83, modus = 81 dan standar deviasi = 7,350. Sehingga dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa berada pada tingkat cukup. Dalam hal ini, pembelajaran tatap muka yang dilakukan pasca pembelajaran daring cukup berhasil dilaksanakan.

Selanjutnya nilai persentase persepsi mahasiswa terhadap masing-masing indikator dengan skala sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Persentase Skor

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

1. Penerimaan

Tabel 4
Persentase Frekuensi mengenai Indikator Penerimaan

No Item	Alternatif Jawaban	F	Skor	% F
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	SS	157	628	19,625
	S	548	1.644	68,5
	TS	91	180	11,375
	STS	4	4	0,5
Jumlah		800	2.456	100
Skor Maksimal = $8 \times 100 \times 4 = 3.200$				
Skor Minimal = $8 \times 100 \times 1 = 800$				
Total Skor = 2.456				
Persentase Skor = $\frac{2.456}{3.200} \times 100\% = 76,75\%$				

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa skor maksimal ideal adalah 3.200, skor minimal ideal adalah 800, sehingga persepsi mahasiswa pada pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring dalam aspek penerimaan adalah sebesar 76,75% yang artinya penerimaan mahasiswa berada dalam kategori tinggi.

2. Pemahaman/ Pengetahuan

Tabel 5
Persentase Frekuensi mengenai Indikator Pengetahuan/ Pemahaman

No Item	Alternatif Jawaban	F	Skor	% F
9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	SS	151	604	15,11
	S	765	2.295	76,57
	TS	83	166	8,3
	STS	0	0	0
Jumlah		999	3.065	100
Skor Maksimal = $10 \times 100 \times 4 = 4.000$				
Skor Minimal = $10 \times 100 \times 1 = 1.000$				
Total Skor = 3.065				
Persentase Skor = $\frac{3.065}{4.000} \times 100\% = 76,62\%$				

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa skor maksimal ideal adalah 4.000, skor minimal ideal adalah 1.000, sehingga persepsi mahasiswa pada aspek pengetahuan atau pemahaman ada dalam persentase sebesar 76,62% yang artinya pemahaman mahasiswa berada dalam kategori yang tinggi

3. Evaluasi/ Penilaian

Tabel 6
Persentase Frekuensi mengenai Indikator Pengetahuan/ Pemahaman

No Item	Alternatif Jawaban	F	Skor	% F
19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26,	SS	126	504	14
	S	704	2.112	78,22

27	TS	68	136	7,55
	STS	2	2	0,22
Jumlah		900	2.754	100
Skor Maksimal = $9 \times 100 \times 4 = 3.600$				
Skor Minimal = $9 \times 100 \times 1 = 900$				
Total Skor = 2.754				
Persentase Skor = $\frac{2.754}{3.600} \times 100\% = 76,5\%$				

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa skor maksimal ideal adalah sebesar 3.600 dan skor minimal ideal adalah 900 dengan total skor sebesar 2.754, sehingga persepsi mahasiswa pada pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring mengenai aspek evaluasi atau penilaian adalah sebesar 76,5% yang artinya evaluasi atau penilaian mahasiswa berada dalam kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz, mengkaji persepsi mahasiswa pada pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring. Persepsi merupakan sesuatu yang diawali dari penglihatan yaitu dengan melihat pandangan (Atira dan Hasmira, 2022). Persepsi juga diartikan sebagai prosedur masuknya suatu pesan atau informasi ke dalam rangsangan manusia dan apa yang ada dalam diri seseorang yaitu pikiran, perasaan dan pengalaman yang memiliki gambaran yang berbeda-beda. Dalam teori Fenomenologi Alfred Schutz berasumsi bahwa individu akan secara aktif mengasosiasikan pengalaman-pengalamannya dan mencoba menganalisis dengan dunia kesehariannya. Hal ini berdasarkan dengan hasil temuan dimana pembelajaran tatap muka yang dilakukan kembali setelah melakukan pembelajaran daring selama kurang lebih 2,5 tahun. Berdasarkan perubahan pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah ini memberikan persepsi yang berbeda-beda di kalangan mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2021, hal ini dilihat dari 3 indikator yaitu penerimaan, pengetahuan atau pemahaman dan penilaian atau evaluasi. Berdasarkan teori Fenomenologi Alfred Schutz mengenai persepsi terhadap suatu fenomena yang terjadi menjadikan individu mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Perspektif yang digunakan Alfred Schutz dalam suatu fenomenologi yaitu dengan memahami kesadaran orang lain dan kesadaran diri sendiri yaitu dengan konsep intersubjektifitas, yaitu kehidupan dunia atau kehidupan sehari-hari (Budiarko, 2021).

Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan asumsi dasar yang dicetuskan oleh Alfred Schutz dalam teori fenomenologi dimana terjadinya sesuatu peristiwa yang muncul diakibatkan adanya suatu pengetahuan dan tindakan. Selaras dengan hasil penelitian yaitu pengetahuan dalam kehidupan sosial itu berdasarkan pengetahuan dalam kehidupan sosial berdasarkan pada kesadaran manusia dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan penglihatan, pendengaran, perabaan dan dengan tindakan. Tindakan dalam hal ini merupakan proses terbentuknya makna sehingga seseorang dengan persepsi yang dia punya akan memberikan tindakan sosial diakibatkan kesadaran yang dialami oleh suatu peristiwa. Dalam hal ini peristiwa yang terjadi adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang kembali memberlakukan

pembelajaran tatap muka setelah kurang lebih 2,5 tahun melaksanakan pembelajaran daring.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2021 dapat dikaitkan dengan teori fenomenologi Alfred Schutz dimana dalam teori ini terdapat dua indikator atau asumsi tipe motif alasan seseorang melakukan suatu tindakan sosial, yaitu *Because Motive* dan *In Order to Motive*. *Because Motive* merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang tidak muncul begitu saja melainkan melalui proses dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, agama dan bahkan norma sebelum melakukan tindakan tersebut. Dalam hal ini adanya persepsi pada mahasiswa dikarenakan adanya suatu perubahan yaitu perubahan pada pembelajaran yang kembali dilakukan secara tatap muka setelah sebelumnya kurang lebih 2,5 tahun melakukan pembelajaran daring. *In Order to Motive* yaitu alasan seseorang melakukan tindakan yang memiliki tujuan. Dalam hal ini mahasiswa memberikan respon dengan persepsinya masing-masing atas kebijakan yang terjadi yang menghasilkan pandangan yaitu pandangan dalam pembelajaran tatap muka, dimana sebesar 82,80% mahasiswa secara keseluruhan memiliki persepsi yang cukup baik terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah dkk. (2022), dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka lebih diminati mahasiswa karena mudah dalam pelaksanaannya dan pembelajaran tatap muka memberikan mereka ruang yang lebih luas sehingga lebih leluasa dalam diskusi maupun bertanya kepada pendidik dan teman sebaya.

1. Penerimaan

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi telah dilaksanakan dengan lancar semenjak tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil pengolahan nilai persentase skor yang dilakukan oleh peneliti, indikator penerimaan ini secara keseluruhan berada dalam kategori yang tinggi, hal ini salah satunya dapat dilihat pada pernyataan yang menyatakan “saya senang saat kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan kembali setelah pembelajaran daring”, yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan penyebaran kuesioner dengan media *google form*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki penerimaan yang tinggi terhadap berlangsungnya kembali kegiatan pembelajaran tatap muka.

2. Pemahaman/ Pengetahuan

Pelaksanaan kembali pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring memungkinkan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan atau pemahamannya mengenai materi pembelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran tatap muka berlangsung. Respon mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi mengenai bagaimana pengetahuan atau pemahaman mereka tentang pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pasca pembelajaran daring berada dalam kategori yang sangat tinggi terhadap pemahaman yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran tatap muka. Hasil ini diperoleh melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti, dari indikator pengetahuan atau pemahaman mahasiswa ini dilihat dari pernyataan “pembelajaran tatap muka membuat pengetahuan saya akan materi pembelajaran semakin bertambah”, Pengetahuan atau pemahaman mahasiswa yang bertambah juga didukung oleh kemudahan mahasiswa untuk berdiskusi dalam pembelajaran baik itu dengan

dosen ataupun temannya, hal ini dilihat pada pernyataan “saya lebih mudah untuk berdiskusi dengan dosen atau teman pada saat pembelajaran tatap muka sehingga saya lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran”.

3. Evaluasi/ Penilaian

Dengan kembali berlakunya kegiatan pembelajaran tatap muka memungkinkan adanya penilaian yang terbentuk setelah pemahaman didapatkan oleh mahasiswa, penilaian mahasiswa akan berlangsungnya pembelajaran tatap muka termasuk tinggi karena mahasiswa merasa ketika pembelajaran tatap muka berlangsung mereka dibimbing oleh dosen secara langsung sehingga mereka mudah dalam memahami materi, hal ini dilihat dalam pernyataan “saya dan teman-teman diberikan bimbingan oleh dosen ketika pembelajaran berlangsung, sehingga saya dan teman-teman paham akan materi yang disampaikan.” Secara keseluruhan, aspek evaluasi atau penilaian terhadap persepsi mahasiswa pada pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring berada dalam kriteria interpretasi skor yang termasuk kedalam kategori tinggi.

I. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa pada pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2021 dengan rata-rata 82,80% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Persepsi mahasiswa pada pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring yang terdiri dari 3 aspek indikator dengan rincian aspek perimaan dengan persentase sebesar 76,75% termasuk dalam kategori tinggi, aspek pengetahuan atau pemahaman dengan persentase sebesar 76,62% termasuk dalam kategori tinggi serta aspek penilaian atau evaluasi dengan persentase sebesar 76,5% juga termasuk dalam kategori tinggi.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih luas dan lebih beragam. Hal ini akan membantu dalam memperluas generalisasi temuan dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang persepsi mahasiswa.
 - b. Melibatkan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti wawancara atau studi kasus, untuk memperoleh pemahaman yang lebih kualitatif tentang persepsi mahasiswa.
 - c. Menambahkan variabel lain yang dimungkinkan memiliki hubungan dengan persepsi mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi agar selalu senantiasa mempertahankan dan meningkatkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan. *Ejournal Kopertais*, 7(1), 855–866.
- Arifin, H. F. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 88-101.

- Atira, S., & Hasmira, M. H. Persepsi Mahasiswa Univeritas Negeri Padang Tentang Kebudayaan Masyarakat Korea Pasca Menonton Tayangan Drama Korea. *jurnal Perspektif: Jurnal Kajian sosiologi dan Pendidikan*, (5) 1, 85-93.
- Astuti, L. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Kalkulus Dasar Secara Daring dengan Menggunakan Media Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Equation*, 5(1), 60-69.
- Budiarko, A. A (2021) Fenomenologi Mahasiswa sebagai Enterpreneur di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz). Univeritas Airlangga.
- Couto, A. (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fraenkel, J. R. and Norman E. Wallen (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education 8th Edition*. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Siregar, A. W. (2022). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Draingdimasa Pandemi. *Naradidik : Jurnal of Education and Pedagogy*, 1(4), 405-410.
- Sujarweni, V. (2014). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.